

**Article history :**

Received 8 March 2023

Revised 24 May 2023

Accepted 6 June 2023

**PENGARUH EMOSIONAL, SPIRITUAL DAN ADVERSITY QUOTIEN TERHADAP SELF CONTROL DAN SELF SUCCES SISWA DI MA MUHAMMADIYAH 02 PONDOK MODERN PACIRAN LAMONGAN**

Khoirul Zikiyama

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran

Zikiyama@gmail.com

**Abstract**

MA Muhammadiyah 02 Modern Boarding School Paciran indicates efforts to develop emotional, spiritual and adversity quotient on students through *Madrasah* learning activities. Students can develop their potential as they get older so that they are able to achieve optimal self-control and self-success. The formulation of the problem, First, How is the emotional influence on students' self-control and self-success, Second, How is the spiritual influence on students' self-control and self-success, Third, How is the Adversity quotient influence on students' self-control and self-success, Fourth, How is the emotional, spiritual, and Adversity quotient influence on students' self control and self success. This type of research is quantitative research using validity, reliability, normality and homogeneity tests with simple regression analysis techniques and multiple regression. The results of the problem formulation can be concluded that: (1) There is a significant influence of emotional intelligence on students' self control and self success. (2) There is an influence of spiritual intelligence on students' self control and self success. (3) There is an influence of adversity quotient intelligence on students' self control and self success. (4) There is an influence of emotional, spiritual, and adversity quotient intelligent on students' self control and self success.

**Keywords:** Emotional, Spiritual, Adversity Quotient

**Abstrak**

MA Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran mengindikasikan upaya dalam menumbuh kembangkan kecerdasan emosional, spiritual dan *adversity* pada peserta didik dengan melalui kegiatan pembelajaran Madrasah. Siswa dapat mengembangkan potensi diri seiring bertambah usia sehingga mampu mencapai *self control* dan *self success* secara optimal. Rumusan masalah, *Pertama*, Bagaimana pengaruh emosional terhadap *self control* dan *self success* siswa, *Kedua*, Bagaimana pengaruh spiritual terhadap *self control* dan *self success* siswa, *Ketiga*, Bagaimana pengaruh *Adversity quotient* terhadap *self control* dan *self success* siswa, *Keempat*, Bagaimana pengaruh emosional, spiritual dan *Adversity quotient* terhadap *self control* dan *self success* siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas dan homogenitas dengan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil dari rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa : (1) Ada pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap *self control* dan *self success* siswa. (2) Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self control* dan *self success* siswa. (3) Ada pengaruh kecerdasan *adversity*

*quotient* terhadap *self control* dan *self success* siswa. (4) Ada pengaruh kecerdasan emosional, spiritual dan *adversity quotient* terhadap *self control* dan *self success* siswa.

**Kata Kunci:** Emosional, Spiritual, *Adversity Quotient*

## A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang sangat unik dimana al-Qur'an memberi gambaran bahwa manusia digambarkan sebagai makhluk yang terbaik dan mulia, berakal dan kreatif.<sup>1</sup> Dan ia pun dilahirkan dengan membawa fitrah berupa potensi yang masih perlu dikembangkan.<sup>2</sup> Dalam hal ini pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam pengembangan potensi yang dimilikinya.<sup>3</sup> Nabi Muhammad saw. menjadi insan paripurna yg pernah hidup pada muka bumi yang sudah menaruh model keteladanan.<sup>4</sup> Metode keteladanan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memberikan contoh yang baik untuk membantu siswa tumbuh dan memahami semua apa yang telah diajarkan oleh guru, terlebih dalam mendidik akhlak karimah.<sup>5</sup>

Menurut Goleman, EQ adalah prasyarat dasar untuk menggunakan IQ secara efektif. Dengan kata lain EQ mengarah pada IQ. Kabar baiknya, tak seperti IQ yang tak bisa ditingkatkan alias sudah merupakan bawaan lahir, EQ bisa dilatih dan ditingkatkan terus menerus.<sup>6</sup> Kiat tersebut menyangkut kemampuan untuk : pertama, mengonfrontasikan emosi, bukan lari darinya, mengenalinya, berdialog dengannya, dan akhirnya bukan hanya berdamai melainkan mengendalikannya agar tidak destruktif dan menjadi positif. Kedua bersikap sensitif dalam menempatkan diri kita dalam situasi emosional orang lain demi pemahaman tentangnya, dan akhirnya menampilkan sikap simpati yang tulus padanya.<sup>7</sup> Dengan kata lain, generasi sekarang tampaknya memiliki lebih banyak masalah mental daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian, murung, lebih kejam, kurang menghargai sopan santun, lebih gugup, menakutkan, lebih inklusif dan agresif.<sup>8</sup> Begitu juga menurut Moch. Tolchah dan Muammar, *Protecting and forming children including their cognitive, affective, and psychomotor in schools depart from a curriculum developed in schools, how the government designs curriculum and how schools implement each indicator in the teaching and learning process. So, designing educational programs outlined in the curriculum requires special attention. Understanding the curriculum is all activities and educational experiences that are designed and organized by educational institutions for their students, both inside and outside the school with the aim to achieve predetermined educational*

<sup>1</sup> Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 71.

<sup>2</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN," *Ta'lim unisda* 02, no. 02 (2019): 176–186, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1676>.

<sup>3</sup> Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–119.

<sup>4</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia," *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.

<sup>5</sup> Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.

<sup>6</sup> Fathul Mufid, "Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 253.

<sup>7</sup> Nurhayati Nurhayati, "Pengembangan Spiritual Quotient Bagi Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 1 (2018): 16–28.

<sup>8</sup> Heru Saiful Anwar, "Membangun Karakter Bangsa," *At-Ta'dib* 8, no. 1 (2013): 4–10, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/511>.

*goals*.<sup>9</sup> Sehingga wajib diperhatikan oleh orangtua atau guru perkembangan emosional, spiritual dan *adversity* anak atau siswa yang menginjak remaja. *Adversity quotient* seseorang dalam memahami, menghadapi dan menyelesaikan segala permasalahan dalam hidupnya untuk meraih kesuksesan dengan segala potensi yang dimilikinya, cara berfikir dan bersikap terhadap kesulitan-kesulitan tersebut. Begitu juga Kecerdasan spiritual yang mampu mempengaruhi *self control* dan *self success*.<sup>10</sup>

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa setiap individu memiliki kelebihan-kelebihan terutama didalam kecerdasan yang telah Allah berikan didalam setiap diri manusia.<sup>11</sup> Setiap individu atau peserta didik juga harus dapat mengembangkan potensi diri dengan baik,<sup>12</sup> mengingat peserta didik di madrasah telah melakukan serangkaian pembelajaran baik itu formal maupun melalui kegiatan-kegiatan apalagi seiring bertambah usia juga sehingga proses tumbuh kembang kecerdasan siswa berkembang pesat dan mampu menuju tujuan pendidikan itu sendiri yaitu terbentuknya perilaku tertib sosial di MA Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran sendiri mengindikasikan upaya dalam menumbuh kembangkan kecerdasan emosional, spiritual dan *adversity* pada peserta didik dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kepanduan ataupun organisasi IPM. Selain itu madrasah ini berkejurusan dan memiliki keunggulan prestasi yang gemilang. Untuk mengetahui lebih jauh maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Spiritual, Emosional dan *Adversity quotient* terhadap *self control* dan *self success* siswa di MA Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan.”

Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh emosional terhadap *self control* dan *self success* siswa (2) Untuk mengetahui pengaruh spiritual terhadap *self control* dan *self success* siswa (3) Untuk mengetahui pengaruh *Adversity quotient* terhadap *self control* dan *self success* siswa (4) Untuk mengetahui pengaruh emosional, spiritual dan *Adversity quotient* terhadap *self control* dan *self success* siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Secara Teoritis, Sebagai sumbangan pemikiran dalam menambah referensi dan informasi mengenai pengaruh emosional, spiritual dan *Adversity quotient* terhadap *self control* dan *self success* siswa. Secara Praktis, Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi siswa untuk mengetahui sertamemahami konsep-konsep pengaruh spiritual, emosional dan *Adversity quotient* sehingga terwujudnya *self control* dan *self success* dan mampu mengembangkan. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan masukan bagi guru dalam membimbing siswa. Secara umum, penelitian ini semoga berguna sebagai informasi bersifat teoritis dan praktis tentang pengaruh spiritual, emosional dan *Adversity quotient* terhadap *self control* dan *self success* siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dalam hal ini menguji pengaruh variabel X yang terdiri dari kecerdasan spiritual, emosional dan *Adversity Quotient* terhadap variabel Y yang terdiri dari *Self Control* dan *Self Success* dengan jumlah 30 responden teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi untuk memperoleh informasi tentang sarana dan prasarana, belajar mengajar di Madrasah, letak dan kondisi geografis Madrasah. Penelitian ini

<sup>9</sup> Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu'ammam, “Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia,” *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.

<sup>10</sup> Anita Puji Astutik, “Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual Untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2017): 9–16.

<sup>11</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). 72

<sup>12</sup> Yusuf Al-Hasan, Muhammad, “Pendidikan Anak Dalam Islam,” *Pendidikan Anak Islam* I (2016): 16–32.

menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan teknik regresi ganda, dengan persamaan regresi linier tunggal berbentuk  $Y = a + BX$ , dan persamaan regresi linier regresi ganda  $Y = B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + \dots + a_n X_n + a$ . dengan menggunakan pengujian uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan uji homogenitas, Untuk mengetahui pengujian instrumen pada penelitian tersebut digunakan Program *IBM SPSS Statistics 26.0*.<sup>13</sup>

Untuk memperjelas pembahasan dan menghindari kesalahfahaman, maka peneliti perlu memperjelaskan terkait variabel tersebut.

1. Kecerdasan Emosional, kemampuan merasakan dan memahami kemudian disikapi secara manusiawi. Prof Peter Salovey dan Prof. Jhon Mayer merumuskan kecerdasan emosional sebagai berikut : kemampuan untuk menghargai memahami dan mengekspresikan emosi secara tepat dan adaktif, kemampuan untuk pengetahuan emosi dan memahami emosi, kemampuan mengakses atau membangkitkan emosi saat berpikir, kemampuan menyesuaikan emosi dengan cara-cara yang mendukung pemikiran.<sup>14</sup>
2. Kecerdasan Spiritual, jika EQ mengajar kita bersikap dalam setiap situasi emosional, maka SQ memberi makna bagi segenap tindakan-tindakan, jadi EQ terkait dengan perasaan dan bersifat praktis sedangkan SQ bersifat ruhani dan reflektif.<sup>15</sup> Kecerdasan ini juga ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun diri orang lain, memahami perasaan disekelilingnya serta untuk peserta didik bisa mengikuti aturan aturan yang berlaku di sekolah atau masyarakat.
3. *Adversity quotient* , ukuran kemampuan seseorang dalam menanggapi dan menghadapi kemalangan. seseorang merespon pada kesulitan-kesulitan, kemunduran-kemunduran, gangguan-gangguan, tantangan-tantangan, masalah-masalah pada diri seseorang.<sup>16</sup> Kesimpulannya individu tersebut akan berusaha aktif bertindak, tidak hanya bersikap pasif menunggu kesempatan datang. Oleh karena itu, jika *adversity quotien* ini dimiliki oleh seorang siswa, ia termotivasi untuk melakukan upaya terbaik, menangkap peluang dan mengambil tindakan positif, termasuk belajar mandiri, untuk mendapatkan hasil terbaik.
4. *Self Control*, serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri, dengan kata lain Menekankan dalam kemampuan pada mengelolah yg perlu diberikan menjadi bekal buat membangun pola perilaku individu dan meliputi semua proses yg terbentuk pada diri individu seperti bentuk perilaku fisik, psikologis dan juga perilakunya. Tangney, Baumeister & Boone pada tahun 2004 mengungkapkan Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memilih perilakunya sesuai standar yang telah ditentukan misalnya moral, nilai dan peraturan dimasyarakat supaya menunjuk dalam perilaku-perilaku yang positif.<sup>17</sup>
5. *Self Success*, keberhasilan peserta didik dalam menemukan potensi keunggulan dirinya untuk menjadi yang terbaik, sehingga berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Bagi beberapa orang membentuk diri sendiri menjadi lebih hebat dari sekarang merupakan suatu momok yang

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 24

<sup>14</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141, <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>.

<sup>15</sup> Ujud Supriaji, "KONSEP PENDIDIKAN SPIRITUAL," *Cakrawala* 03, no. 01 (2019): 16–30, <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/112>.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997). 28

<sup>17</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN," *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.

menakutkan dalam hidup. Padahal di era modern seperti sekarang ini, keberanian adalah kunci utama untuk membuka gerbang kesuksesan.<sup>18</sup>

Secara operasional penelitian ini meneliti tingkat kecerdasan spiritual, emosional dan *Adversity quotient* terhadap *Self Control* dan *Self Success* siswa di MA Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berada di MA Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan dengan berbagai macam kegiatan dalam membangun kecerdasan dan kepribadian yang baik, madrasah ini sudah mengalami kemajuan yang pesat baik secara sarana prasarana maupun pendidikannya.

#### 1. Penyajian Data

Peneliti menggunakan instrumen angket/kuisisioner untuk mengetahui terkait dengan variabel-variabelnya. Setiap variabel dengan pengujian 10 soal pertanyaan dengan nilai antara 1 sampai 4 yang diisi oleh 30 Responden. Sebelum masuk pada analisis instrument angket tersebut harus direkapitulasi untuk mengetahui pengaruh spiritual, emosional dan *adversity quotient* terhadap *self control* dan *self success* siswa di MA Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan dan di uji terlebih dahulu. Maka hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata masing-masing kuisisioner memiliki nilai 3 keatas. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MA Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan *adversity quotient* yang tinggi.

##### a. Uji Variabel

Berdasarkan data hasil jawaban responden diatas maka peneliti akan menguji variabel sebagai berikut :

##### 1) Uji Validitas

##### a) Kecerdasan Emosional

Tabel 7. Hasil uji validitas kecerdasan emosional ( $X_1$ )

No.	Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	1	0,387	0,361	Valid
2	2	0,606	0,361	Valid
3	3	0,366	0,361	Valid
4	4	0,484	0,361	Valid
5	5	0,399	0,361	Valid
6	6	0,422	0,361	Valid
7	7	0,644	0,361	Valid
8	8	0,619	0,361	Valid
9	9	0,507	0,361	Valid
10	10	0,5908	0,361	Valid

##### b) Kecerdasan Spiritual

Tabel 8. Hasil Uji Validitas kecerdasan spiritual ( $X_2$ )

No.	Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
-----	------	----------	---------	------------

<sup>18</sup> M Dahlan and M A Thalib, "Konsep Iman, Akal Dan Wahyu Dalam Al-Qur'an," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* (2022): 9–29,

<https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2661%0Ahttps://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/download/2661/1005>.

11	11	0,386	0,361	Valid
12	12	0,685	0,361	Valid
13	13	0,557	0,361	Valid
14	14	0,384	0,361	Valid
15	15	0,495	0,361	Valid
16	16	0,532	0,361	Valid
17	17	0,4709	0,361	Valid
18	18	0,459	0,361	Valid
19	19	0,431	0,361	Valid
20	20	0,393	0,361	Valid

c) *Adversity Quotient*Tabel 9. Hasil Uji Validitas *adversity quotient* ( $X_3$ )

No.	Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
21	21	0,366	0,361	Valid
22	22	0,633	0,361	Valid
23	23	0,586	0,361	Valid
24	24	0,615	0,361	Valid
25	25	0,758	0,361	Valid
26	26	0,521	0,361	Valid
27	27	0,808	0,361	Valid
28	28	0,657	0,361	Valid
29	29	0,8005	0,361	Valid
30	30	0,639	0,361	Valid

d) *Self Control*Tabel 10. Hasil uji validitas *self control* ( $Y_1$ )

No.	Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
31	31	0,549	0,361	Valid
32	32	0,718	0,361	Valid
33	33	0,379	0,361	Valid
34	34	0,655	0,361	Valid
35	35	0,5901	0,361	Valid
36	36	0,655	0,361	Valid
37	37	0,717	0,361	Valid
38	38	0,668	0,361	Valid
39	39	0,461	0,361	Valid
40	40	0,666	0,361	Valid

e) *Self Success*Tabel 11. Hasil uji validitas *self success* ( $Y_2$ )

No.	Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
41	41	0,598	0,361	Valid
42	42	0,676	0,361	Valid
43	43	0,411	0,361	Valid

44	44	0,648	0,361	Valid
45	45	0,558	0,361	Valid
46	46	0,589	0,361	Valid
47	47	0,409	0,361	Valid
48	48	0,382	0,361	Valid
49	49	0,639	0,361	Valid
50	50	0,429	0,361	Valid

Tabel uji kevalidan soal angket setiap variabel tersebut telah valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas kecerdasan emosional ( $X_1$ )

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,605	10

Tabel di atas dapat diketahui bahwa uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,605, nilai ini lebih besar dari nilai 0,60. Artinya data variabel tersebut reliabel.

Tabel 13. Hasil uji reliabilitas kecerdasan spiritual ( $X_2$ )

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,623	10

Tabel di atas dapat diketahui bahwa uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,623, nilai ini lebih besar dari 0,60. Artinya data variabel tersebut reliabel.

Tabel 14. Hasil uji reliabilitas *adversity quotient* ( $X_3$ )

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,828	10

Tabel di atas dapat diketahui bahwa uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,828, nilai ini lebih besar 0,60. Artinya data variabel tersebut reliabel.

Tabel 15. Hasil uji reliabilitas *self control* ( $Y_1$ )

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,788	10

Tabel di atas dapat diketahui bahwa uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,788, nilai ini lebih besar dari nilai reliabilitas minimum sendiri yaitu 0,60. Artinya data variabel tersebut reliabel.

Tabel 16. Hasil uji reliabilitas *self success* ( $Y_2$ )

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>

0,679	10
-------	----

Tabel di atas dapat diketahui bahwa uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,679, nilai ini lebih besar 0,60. Artinya data variabel tersebut reliabel.

### 3) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil uji normalitas semua variabel (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub>)

<i>Tests of Normality</i>			
<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
X1	0,953	30	0,209
X2	0,964	30	0,395
X3	0,934	30	0,062
Y1	0,953	30	0,203
Y2	0,934	30	0,062
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Hasil tabel uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikan tiap variabel sebesar X<sub>1</sub> 0,209, X<sub>2</sub> 0,395, X<sub>3</sub> 0,062, Y<sub>1</sub> 0,203, Y<sub>2</sub> 0,062 lebih besar dari 0,05 maka data pada masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal.

### 4) Uji Homogenitas

Hasil uji reliabilitas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil uji homogenitas variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, by Y<sub>1</sub>.

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
X1	Based on Mean	0,445	7	19	0,861
	Based on Median	0,321	7	19	0,935
	Based on Median and with adjusted df	0,321	7	15,529	0,933
	Based on trimmed mean	0,413	7	19	0,882
X2	Based on Mean	2,334	7	19	0,067
	Based on Median	0,508	7	19	0,817
	Based on Median and	0,508	7	7,623	0,805

	with adjusted df				
	Based on trimmed mean	2,110	7	19	0,093
X3	Based on Mean	0,605	7	19	0,745
	Based on Median	0,239	7	19	0,970
	Based on Median and with adjusted df	0,239	7	8,402	0,963
	Based on trimmed mean	0,482	7	19	0,836

Uji Signifikansi homogenitas yang dihasil dari Variabel X1,X2,X3 pada variabel Y1 menghasilkan nilai  $\geq 0.05$  yang menunjukkan bahwa data diatas adalah homogen.

Tabel 19. Hasil uji homogenitas variabel  $x_1, X_2, X_3$ , by  $Y_2$ .

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1	Based on Mean	2,383	6	19	0,069
	Based on Median	1,408	6	19	0,263
	Based on Median and with adjusted df	1,408	6	11,186	0,293
	Based on trimmed mean	2,246	6	19	0,083
X2	Based on Mean	0,760	6	19	0,610
	Based on Median	0,355	6	19	0,898
	Based on Median and with adjusted df	0,355	6	11,336	0,893
	Based on trimmed mean	0,701	6	19	0,652
X3	Based on Mean	0,770	6	19	0,603
	Based on Median	0,452	6	19	0,835
	Based on Median and	0,452	6	11,358	0,830

	with adjusted df				
	Based on trimmed mean	0,721	6	19	0,638

Uji Signifikansi homogenitas yang dihasil dari Variabel X1,X2,X3 pada variabel Y2 menghasilkan nilai  $\geq 0.05$  yang menunjukkan bahwa data diatas adalah homogen.

## 2. Analisis Data

Dasar pengambilan keputusan menggunakan perbandingan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Artinya jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05 ( $\leq 0,05$ ), maka variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 ( $> 0,05$ ), maka variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Setelah mengetahui dasar pengambilan keputusan uji regresi, maka peneliti akan memaparkan hasil uji penelitian.

### a. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap *Self Control* dan *Self Success* Siswa

#### 1) Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap *Self Control* Siswa

Tabel 20. Hasil uji analisis X1-Y1

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,446 <sup>a</sup>	,199	,170	3,09487	

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,510	1	66,510	6,944	,014 <sup>b</sup>
	Residual	268,190	28	9,578		
	Total	334,700	29			

a. Dependent Variable: Y1  
b. Predictors: (Constant), X1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,107	5,340		3,391	,002
	X1	,443	,168	,446	2,635	,014

a. Dependent Variable: Y1

Tabel di atas tingkat signifikansi probabilitas  $0,014 < 0,05$ , maka variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y1, Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis di atas terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kecerdasan emosional terhadap *self control* yang memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula siswa dalam pengendalian diri atau *self control*.

#### 2) Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap *Self Success* Siswa

Tabel 21. Hasil uji analisis X1-Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 <sup>a</sup>	,227	,199	2,79021

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63,879	1	63,879	8,205	,008 <sup>b</sup>
	Residual	217,987	28	7,785		
	Total	281,867	29			

a. Dependent Variable: Y2  
b. Predictors: (Constant), X1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,553	4,814		3,646	,001
	X1	,434	,151	,476	2,864	,008

a. Dependent Variable: Y2

Tabel di atas dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,008 < 0,05$ , maka variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis di atas terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kecerdasan emosional terhadap *self success* yang memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula siswa dalam membentuk diri sendiri menjadi lebih hebat atau *self success*.

b. Analisis Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap *Self Control* dan *Self Success* Siswa

1) Analisis Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap *Self Control* Siswa

Tabel 22. Hasil uji analisis X2-Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 <sup>a</sup>	,266	,240	2,96154

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,121	1	89,121	10,161	,004 <sup>b</sup>
	Residual	245,579	28	8,771		
	Total	334,700	29			

a. Dependent Variable: Y1  
b. Predictors: (Constant), X2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,439	4,631		3,766	,001
	X2	,482	,151	,516	3,188	,004

a. Dependent Variable: Y1

Tabel di atas dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,004 < 0,05$ , maka variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y1. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kecerdasan spiritual terhadap *self control* yang memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa maka semakin baik pula siswa dalam pengendalian diri atau *self control*.

2) Analisis Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap *Self Success* Siswa

Tabel 23. Hasil uji analisis X2-Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,599 <sup>a</sup>	,359	,336	2,54106

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101,071	1	101,071	15,653	,000 <sup>b</sup>
	Residual	180,796	28	6,457		
	Total	281,867	29			

a. Dependent Variable: Y2  
b. Predictors: (Constant), X2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,654	3,973		3,940	,000
	X2	,514	,130	,599	3,956	,000

a. Dependent Variable: Y2

Tabel di atas dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,00 < 0,05$ , maka variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kecerdasan spiritual terhadap *self success* yang memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa maka semakin baik pula siswa dalam membentuk diri sendiri menjadi lebih hebat atau *self success*.

c. Analisis Pengaruh Kecerdasan *Adversity Quotient* Terhadap *Self Control* dan *Self Success* Siswa

1) Analisis Pengaruh Kecerdasan *Adversity Quotient* Terhadap *Self Control* Siswa

Tabel 24. Hasil uji analisis X3-Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 <sup>a</sup>	,562	,546	2,28872

a. Predictors: (Constant), X3

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,029	1	188,029	35,895	,000 <sup>b</sup>
	Residual	146,671	28	5,238		
	Total	334,700	29			

a. Dependent Variable: Y1  
b. Predictors: (Constant), X3

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,071	3,866		2,346	,026
	X3	,712	,119	,750	5,991	,000

a. Dependent Variable: Y1

Tabel di atas dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,00 < 0,05$ , maka variabel X3 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y1. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis di atas terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel *adversity quotient* terhadap *self control* yang memiliki arti bahwa semakin tinggi *adversity quotient* siswa maka semakin baik pula siswa dalam pengendalian diri atau *self control*.

2) Analisis Pengaruh Kecerdasan *Adversity Quotient* Terhadap *Self Success* Siswa

Tabel 25. Hasil uji analisis X3-Y2

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,641 <sup>a</sup>	,411	,390	2,43409	
a. Predictors: (Constant), X3					

  

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115,972	1	115,972	19,574	,000 <sup>b</sup>
	Residual	165,894	28	5,925		
	Total	281,867	29			
a. Dependent Variable: Y2						
b. Predictors: (Constant), X3						

  

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,181	4,112		3,206	,003
	X3	,559	,126	,641	4,424	,000
a. Dependent Variable: Y2						

Tabel di atas dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,00 < 0,05$ , maka variabel X3 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis di atas terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel *adversity quotient* terhadap *self success* yang memiliki arti bahwa semakin tinggi *adversity quotient* siswa maka semakin baik pula siswa dalam membentuk diri sendiri menjadi lebih hebat atau *self success*.

d. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual dan *Adversity Quotient* Terhadap *Self Control* dan *Self Success* Siswa1) Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual dan *Adversity Quotient* Terhadap *Self Control* Siswa

Tabel 26. Hasil uji analisis X1,X2,X3-Y1

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,825 <sup>a</sup>	,681	,644	2,02603	
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					

  

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227,975	3	75,992	18,513	,000 <sup>b</sup>
	Residual	106,725	26	4,105		
	Total	334,700	29			
a. Dependent Variable: Y1						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

  

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,704	4,485		,157	,877
	X1	,091	,127	,092	,718	,479
	X2	,292	,116	,313	2,516	,018
	X3	,607	,113	,639	5,385	,000
a. Dependent Variable: Y1						

Tabel di atas dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,00 < 0,05$ , maka variabel X1,X2,X3 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y1. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis di atas terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kecerdasan emosional, spiritual dan *adversity quotient* terhadap *self control* yang memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, spiritual dan *adversity quotient* siswa maka semakin baik pula siswa dalam pengendalian diri atau *self control*.

## 2) Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual dan *Adversity Quotient* Terhadap *Self Success* Siswa

Tabel 27. Hasil uji analisis X1,X2,X3-Y2

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,791 <sup>a</sup>	,626	,583	2,01370	
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					

  

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176,437	3	58,812	14,504	,000 <sup>b</sup>
	Residual	105,430	26	4,055		
	Total	281,867	29			
a. Dependent Variable: Y2						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

  

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,870	4,457		,644	,525
	X1	,114	,126	,125	,904	,374
	X2	,359	,115	,418	3,106	,005
	X3	,430	,112	,493	3,834	,001
a. Dependent Variable: Y2						

Tabel di atas dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,00 < 0,05$ , maka variabel X1,X2,X3 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis di atas terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kecerdasan emosional, spiritual dan *adversity quotient* terhadap *self success* yang memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, spiritual dan *adversity quotient* siswa maka semakin baik pula siswa dalam membentuk diri sendiri menjadi lebih hebat atau *self success*.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjabaran penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional, spiritual dan *adversity quotient* terhadap *self control* dan *self success* mayoritas berada pada kategori tinggi, dengan sampel sebanyak 30 siswa MA Muhammadiyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan. Hal ini terdapat pengaruh yang signifikan (1) antara kecerdasan emosional terhadap *self control* dan *self success* siswa dengan nilai tingkat signifikansi probabilitas  $0,014 < 0,05$  dan  $0,008 < 0,05$ . (2) antara kecerdasan spiritual terhadap *self control* dan *self success* siswa dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,004 < 0,05$  dan  $0,00 < 0,05$ . (3) antara *adversity quotient* terhadap *self control* dan *self success* siswa dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,00 < 0,05$  dan  $0,00 < 0,05$ . (4) kecerdasan emosional, spiritual dan *adversity quotient* terhadap *self control* dan *self success* siswa dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,00 < 0,05$ , dan  $0,00 < 0,05$ . Dari kesimpulan di atas peneliti bermaksud memberikan saran mudah-mudahan

dapat bermanfaat. Bagi guru, meningkatkan pendampingan di dalam pengajaran maupun kegiatan, agar didalam menumbuh kembangkan kecerdasan emosional, spiritual dan adversity pada peserta didik semakin optimal. Bagi murid, dapat mengembangkan potensi diri seiring bertambah usia, sehingga mempunyai self control yang lebih baik. Bagi peneliti mendatang, peneliti sangat sadar masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama, hal ini bisa dijadikan informasi dan wawasan agar hasil karya yang selanjutnya dapat menuai hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasan, Muhammad, Yusuf. "Pendidikan Anak Dalam Islam." *Pendidikan Anak Islam I* (2016): 16–32.
- Anwar, Heru Saiful. "Membangun Karakter Bangsa." *At-Ta'dib* 8, no. 1 (2013): 4–10.  
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/511>.
- Astutik, Anita Puji. "Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual Untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2017): 9–16.
- Dahlan, M, and M A Thalib. "Konsep Iman, Akal Dan Wahyu Dalam Al-Qur'an." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* (2022): 9–29.  
<https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2661%0Ahttps://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/download/2661/1005>.
- Makkawaru, Maspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–119.
- Mufid, Fathul. "Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 253.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.
- Nurhayati, Nurhayati. "Pengembangan Spiritual Quotient Bagi Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 1 (2018): 16–28.
- Safliana, Eka. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia." *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 71.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia." *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160.  
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.
- . "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN." *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327.  
<http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.
- . "KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141.  
<http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>.
- . "PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH

- ULWAN.” *Ta’lim unisda* 02, no. 02 (2019): 176–186. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1676>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supriaji, Ujud. “KONSEP PENDIDIKAN SPIRITUAL.” *Cakrawala* 03, no. 01 (2019): 16–30. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/112>.
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu’ammam. “Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia.” *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.